

KESELARASAN KI DAN KD KURIKULUM 2013 PADA BUKU BAHASA INDONESIA MATERI TEKS DESKRIPSI KELAS VII SMP

LUSIANA AGUSTINA, WAGIRAN, IDA ZULAEHA

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

lusianaagustina.99@gmail.com, wagiranunnes@mail.unnes.ac.id, idazulaeha@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan pokok utama mengembangkan potensi diri. Bentuk perwujudan pendidikan yang terencana dapat diterapkan melalui rancangan dan penentuan kurikulum yang berlaku. Kebijakan kurikulum 2013 antara lain mewajibkan pendidik untuk menentukan materi ajar yang tepat guna menggapai tujuan pendidikan kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian yakni mendeskripsikan keselarasan kompetensi inti maupun kompetensi dasar kurikulum 2013 dengan buku teks Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII SMP. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini yakni buku teks Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII SMP yang akan dikaji keselarasannya dengan kurikulum 2013. Fokus penelitian yakni mendeskripsikan keselarasan kurikulum 2013 dengan buku teks Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII SMP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni teknik baca catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis data mengalir yakni a) mereduksi data; b) menyajikan data; dan c) menarik kesimpulan. Berdasarkan, hasil penelitian yang telah dideskripsikan dapat disimpulkan bahwa, buku teks Bahasa Indonesia materi teks deskripsi terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 yang berjudul, *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP* sudah sesuai dan memiliki keselarasan dengan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) kurikulum 2013.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia. Kurikulum 2013, Materi Ajar.

PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama untuk mengembangkan potensi seorang individu yakni pendidikan. Selain menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat sekitar, pendidikan juga memberikan manfaat bagi individu maupun bagi orang lain. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk melakukan perubahan secara positif dan maju. Baik dari sisi pengetahuan factual yang empiris maupun dari sisi *attitude* (perilaku). Pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas bangsa sehingga memiliki pengaruh yang dominan. Setiap bangsa dan negara pasti memiliki sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan kebudayaan pada setiap bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia harus memiliki bisa menghadapi tantangan zaman yang cenderung lebih kompleks. Pendidikan, khususnya pendidikan formal merupakan satu dari sekian kegiatan yang terdapat dalam kehidupan individu maupun masyarakat dan bangsa yang utama (Soeprapto, 2013, h.266).

Pendidikan tentu memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa dan negara di Indonesia. Pemerintah, masyarakat, dan pelaku pendidikan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab guna menjaga mutu pendidikan. Dapat dikatakan pula, jika pendidikan merupakan sumber pokok bagi individu seseorang. Tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak akan pernah bisa maju dan berkembang untuk menjadi individu yang lebih

baik. Seluruh negara di dunia bahkan selalu memprioritaskan sector pendidikan guna membangun pribadi negara dan bangsanya. Layaknya negara-negara maju yang telah menyadarkan negara lain untuk terus mengembangkan pentingnya pendidikan menjadi kualitas bangsa. Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit dihiasi oleh luas dan banyaknya pulau harus berbondong-bodong mengimbangi pendidikan bagi warganya.

Setiap aspek kehidupan memerlukan peran pendidikan. Bahkan sejak kita kecil pun sudah dibekali betapa pentingnya hal tersebut sampai dengan beranjak dewasa. Akan tetapi, tidak sedikit pula orang-orang yang merasa bahkan sekolah bertahun-tahun tidak akan membuat seseorang sukses begitu saja, membuang waktu karena merasa terbebani, atau sebagai formalitas untuk mencari pekerjaan dengan ijazah. Walaupun begitu, pendidikan bukan hanya sekadar hal-hal tersebut. Memperoleh pengetahuan agar menjadi lebih paham dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan suatu bangsa juga tergantung dengan meningkatnya pendidikan. Populasi penduduk yang semakin bertambah mengharuskan banyaknya kebutuhan tenaga kerja yang seimbang. Bukan hanya itu, dengan pendidikan akan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tanpa adanya pendidikan, suatu negara tidak akan dapat mengikuti perkembangan negara lain.

Sejauh ini, setiap kegiatan diadakan karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan memiliki tujuan nasional yang menjadi utama bagi bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan nasional dilakukan dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang memiliki arti bahwa program yang diaplikasikan oleh Pemerintah diterapkan wajib belajar 12 tahun. Tepatnya, pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Pada dasarnya, tujuan pendidikan nasional antara lain guna mengembangkan akal budi masyarakat dan mengembangkan sumber daya manusia seutuhnya. Ramda (2017, h.13) mengemukakan bahwa, dalam menjadikan tujuan pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai penemuan baru antara lain, evaluasi dan pembaharuan kurikulum. Tujuan pendidikan tersebut dilaksanakan dalam suasana proses pembelajaran sehingga melahirkan pelaku pembelajar yang berakhlak mulia, pandai cakap, kreatif, aktif, mandiri, demokrasi, bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan diadakan tidak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berpengaruh pada tingkatnya kualitas negara dan bangsa. Pelaku pembelajar juga ikut serta melalui tindakan nyata berupa *hard skill* dan *soft skill* sehingga menanamkan keterampilan seorang individu. Pendidik pun juga bertindak sebagaimana fasilitator pembelajaran. Hal tersebut dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi pihak-pihak yang ikut serta menerapkan tujuan pendidikan.

Bentuk perwujudan pendidikan yang terencana dapat diterapkan melalui rancangan dan penentuan kurikulum yang berlaku. Adanya kurikulum berguna memberi sokongan kelancaran peserta didik dan pendidik pada saat kegiatan di kelas. Mutakallim (2018) menyatakan bahwa, pendidikan adalah mengubah perilaku individu melalui pendampingan, pengajaran, dan sebagainya. Baik pendidikan formal maupun nonformal perlu perubahan. Kementerian pendidikan bertugas untuk merancang kurikulum guna mencapai tujuan negara dan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum muncul tidak sekadar sebagai rancangan saat kegiatan pembelajaran, akan tetapi menjadi acuan kerja pendidik mengatur secara strategis dan efisien pembelajaran yang akan dilakukan. Selain pendidik, pihak-pihak terkait misalnya kepala sekolah, orang tua, masyarakat sekitar, diri sendiri (pembelajar) menggunakan kurikulum sebagai acuan kegiatan pendidikan. Seberapa rinci kurikulum disusun, akan semakin terorganisir pengalaman pembelajar. Lahirnya pembelajar yang matang yakni membentuk pribadi yang integral dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Rencana dan pengaturan tentang materi, isi, cara, dan penilaian guna mencapai tujuan pendidikan tertentu disebut dengan kurikulum. Kurikulum dapat juga disamakan dengan rencana pembelajaran dan yang membedakan adalah cara pandangnya. Kurikulum di Indonesia dianggap sebagai perantara utama yang sangat

penting untuk menyampaikan maksud dari proses pembelajaran bagi pelaku kegiatan tersebut. Kurikulum terus kali mengalami pergantian dari tahun ke tahun, sampai dengan kurikulum saat ini. Sebelumnya di Indonesia kurikulum mengalami pembaharuan, pada tahun 1968 mulai adanya kurikulum, lanjut pada tahun 1975, berkembang kembali pada tahun 1994, kurikulum berbasis kompetensi atau KBK, kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP, hingga perkembangan K-13 atau yang kerap disebut kurikulum 2013. Kurikulum pada proses berkembangnya memiliki peran penting karena semakin berkembangnya sebuah negara tertentu, maka berkembangnya ilmu harus dilakukan secara terus-menerus. Akan tetapi, kurikulum juga harus diselaraskan pada kesanggupan maupun keperluan pendidik dan peserta didik suatu negara.

Keberadaan kurikulum menjadi acuan mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik. Selain itu, perubahan kurikulum yang lebih baik memiliki peran penting untuk menciptakan generasi bangsa yang berkompotensi, berkarakter, bertanggung jawab, dan mewujudkan perbuatan menjadikan belajar yang mampu menggapai tujuan nasional. Pengembangan kurikulum juga dapat membuat kemajuan sehingga tidak tertinggal dalam bidang ilmu pendidikan. Maka dari itu, kurikulum juga akan memajukan mutu sumber daya manusia (SDM). Hal itu dikarenakan, dalam kurikulum 2013 berusaha agar peserta didik lebih aktif, kreatif, berinovasi serta pendidik sebagai fasilitator maupun motivator yang akan melahirkan manusia pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Saat ini, Indonesia khususnya pada bidang pendidikan mulai beradaptasi dengan era *Society 5.0* atau Masyarakat 5.0 serta pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran abad 21 berfungsi untuk menggabungkan atau menyatukan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Kurikulum 2013 menambahkan pembelajaran abad ke-21 tersebut berfungsi guna mempersiapkan dan membiasakan perkembangan zaman saat ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berfokus pada kaidah perkembangan masyarakat di Indonesia. Kurikulum 2013 menuntut agar pendidik dan peserta didik lebih berinovasi serta lebih giat saat pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yakni 5 M, *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *creating networking communicating implementation*. Kurikulum 2013 kerap pula disapa sebagai kurikulum yang berbasis pada karakter dan kompetensi. Menurut Poerwati dan Sofan (2013, h.4) mengemukakan bahwa, kurikulum 2013 merupakan hasil perkembangan dari kurikulum terdahulu, diantaranya rencana pelajaran tahun 1947 yang dilaksanakan tahun 1950 (mengutamakan watak), rencana pelajaran terurai dan pengembangan silabus tahun 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968 (bernuansa politik), kurikulum 1975 mengutamakan kegiatan belajar-mengajar dan evaluasi, kurikulum 1984 berorientasi pada proses, kurikulum 1994, KBK (kurikulum berbasis kompetensi) 2004, kurikulum 2006 atau KTSP.

K-13 atau kurikulum 2013 dikembangkan sedemikian rupa guna menjadikan masyarakat Indonesia lebih mempunyai kelebihan dalam berkemampuan menjadi individu penduduk negara yang aktif, kreatif, berinovasi, dan sebagainya serta mampu berkontribusi dan bermanfaat kepada masyarakat setempat, masyarakat berbangsa, dan masyarakat bernegara, serta peradaban dunia. Peserta didik sebagai pelaku pembelajaran juga memanfaatkan kurikulum guna mengukur kemampuan diri dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan memahami materi-materi yang telah dipaparkan. Adanya kurikulum 2013 bagi peserta didik dapat mempermudah dalam menata kegiatan selama proses pembelajaran secara terstruktur. Selain itu, kurikulum bagi pendidik sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran memiliki peran utama. Pendidik dapat menyusun dan membuat materi maupun evaluasi secara kreatif, inovatif, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini memudahkan pendidik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai tuntutan kurikulum.

Kebijakan kurikulum 2013 antara lain menuntut pendidik untuk menentukan materi ajar yang sesuai dengan tujuan perbuatan menjadikan belajar peserta didik. Kurikulum berisi mengenai inti dan bahan ajar pelajaran. Maka dari itu, kurikulum dan bahan ajar pembelajaran mempunyai ikatan yang sangat kuat,

dikarenakan kurikulum termasuk pelajaran yang harus diajarkan pada peserta didik. Dengan begitu, kurikulum dan materi pembelajaran tidak mampu mandiri sebab tergantung. Materi pembelajaran bertujuan sebagai media penyampaian oleh pendidik bagi peserta didik. Permasalahan yang kerap dihadapi pada proses pembuatan menjadikan belajar yakni pemilihan materi pembelajaran sesuai guna mendukung pelaku pembelajaran mencapai kompetensi pembelajaran (Mudhofir, 2011. h.37). Tercapainya SI (standar isi) berupa KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) dapat dilakukan dengan pemilihan materi pembelajaran secara efektif.

Salah satu bentuk materi ajar yakni buku teks. Buku teks merupakan unsur penting dalam kebutuhan utama proses pembelajaran. Buku teks berisi materi sepadan dengan pendidikan pada umumnya yang diaplikasikan sebagai buku pegangan proses pembelajaran, baik sebagai pegangan pokok maupun sebagai pegangan untuk melengkapi yang dirasa kurang. Tarigan (2009, h.13) mengemukakan bahwa, buku teks merupakan buku teks yang ditulis oleh mahir domain dan dilengkapi dengan fasilitas pengajaran yang sesuai untuk bidang studi tertentu, yang mudah dipahami ketika diaplikasikan pada sekolah dan perguruan tinggi. Dalam kurikulum 2013, cara pembuatan buku menjadi kewajiban pemerintah secara langsung.

Materi ajar memiliki hubungan atau keterkaitan yang kuat dengan kurikulum. Hubungan atau keterkaitan tersebut terbentuk disebabkan oleh isi buku teks yang berupa keterangan atau jabaran bahan ajar dan proses diusahakannya mampu menunaikan pesan dan membantu ketercapaian kurikulum. Maka dari itu, buku teks dapat dikatakan sebagai jabaran lanjutan kurikulum. Selain itu, walaupun hubungan atau keterkaitan buku teks dan kurikulum itu erat, tetapi hubungan itu tidak kaku karena hal tersebut bersifat tidak menentukan segala sesuatu. Demikian, buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu yang dipesankan kurikulum. Karena itu, perlu adanya Tindakan penafsiran, penjelasan, perincian, perlengkapan, pengayaan, dan pemanduan terhadap kompetensi, indikator dan materi pokok yang tercantum pada kurikulum itu. Akan tetapi, keadaan kurikulum saat ini yang tidak ketat menentukan segalanya, maka penulis buku pelajaran yang bertanggung jawab mengembangkan kurikulum tersebut.

Penentuan materi ajar haruslah selaras mengacu pada KI dan KD kurikulum 2013. Maka dari itu, pemilihan materi pembelajaran harus sesuai dengan SI (standar isi) yang salah satunya, (KI-3) pengetahuan, (KI-4) keterampilan dan KD (pengetahuan), KD (keterampilan). Standar isi (SI) yang wujudnya berupa ruang lingkup materi, teori, konsep, prinsip, prosedur, dan fakta menjadi acuan untuk pemilihan materi pembelajaran. Selain itu, juga harus dilihat dari segi kompetensi inti (KI) kurikulum 2013 yakni, aspek spiritual, sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Buku teks dan kurikulum mempunyai kaitan yang sangat kuat dan tidak dapat dipisahkan. Buku teks merupakan bagian jabaran lanjutan kurikulum yang berlaku yang berisi mengenai uraian materi pembelajaran. Selain itu, dapat mendukung ketercapaian tujuan kegiatan belajar mengajar karena buku teks berisi materi dan kegiatan akan diaplikasikan kepada peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 terbagi menjadi dua aspek pembelajaran, yakni aspek berbahasa dan aspek bersastra. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan aspek keterampilan berbahasa, akan tetapi juga mengajarkan aspek keterampilan bersastra. Kedua aspek ini saling berkaitan satu sama lainnya dan diajarkan sesuai dengan porsi masing-masing. Dapat dikatakan bahwa, kedua aspek tersebut baik aspek keterampilan berbahasa dan aspek bersastra saing menunjang. Bahasa Indonesia merupakan satu dari sekian bahan ajar yang penting dalam kurikulum 2013.

Buku teks merupakan sarana penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal apabila buku teks tidak digunakan secara baik. Buku teks merupakan alat penopang yang memuat bahan ajar atau materi yang digunakan sepadan kurikulum dan diaplikasikan sebagai pedoman utama dan pelengkap (Hartono, 2016, h.4). Pendidik dituntut untuk menentukan materi bacaan dan buku teks yang pantas digunakan peserta didik sebagai bimbingannya (Harjasujana & Mulyati, 1997, h.105). Pengertian khusus buku teks Bahasa Indonesia merupakan buku standar yang berisi bahan atau materi

pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, buku teks Bahasa Indonesia yang diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kurikulum. Selain itu, buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia dirangkap dan dibuat oleh pakar khusus pada bidang bahasa Indonesia untuk menggapai tuntutan proses belajar mengajar sepadan dengan kurikulum berlaku.

Salah satu penelitian yang selaras dengan penelitian ini yakni penelitian mengenai keselarasan materi pada buku teks dengan Kurikulum 2013 pada buku Bahasa Indonesia sudah pernah diteliti oleh Ramda pada tahun 2017 yang berjudul, Analisis Kesesuaian Materi pada Buku Teks Matematika Kelas VII dengan Kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Ramda tahun 2017 ini mempunyai tujuan guna mendeskripsikan keselarasan antara buku teks terbitan Kemendikbud mata pelajaran Matematika jenjang pendidikan SMP/ Mts tingkat VII edisi revisi 2014 dengan Kurikulum 2013. Perbedaan mencolok antara penelitian yang dilakukan peneliti dan Ramda yakni, subjek penelitian Ramda (2017) menggunakan buku teks Matematika, sedangkan peneliti buku tes Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus materi teks deskripsi dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII SMP. Ahmad Rofiuddin (2001, h. 117) menyatakan bahwa, teks deskriptif merupakan suatu bentuk tekstual di mana objek (berupa orang, benda, tempat, peristiwa, dll) dideskripsikan dengan kata-kata dalam situasi yang sebenarnya. Uraian materi teks deskripsi berkaitan dengan kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia. Perlu adanya, penelaahan kelayakan buku teks. Penelaahan buku teks adalah upaya untuk menguraikan buku teks menjadi bagian-bagian dan penelaahan bagian-bagian itu sendiri serta hubungannya antarbagian untuk mendapatkan pemahaman yang akurat mengenai kelayakan dan kesesuaian sebagai buku teks yang berguna (Hartono, 2016, h.108).

Penelaahan kelayakan buku teks dilakukan agar menemukan gambaran buku teks yang baik. Substansi bahan ajar teks deskripsi pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP merujuk pada kompetensi dasar 3.1 (Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca) dan kompetensi dasar 4.1 (Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca) (Kemendikbud, 2016).

Menurut Pusbuk pada tahun 2006 dan Badan Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2008 dalam buku Hartono (2016), terdapat empat tanda atau sudut pandang kelayakan yang wajib dicermati dalam pemilihan buku pelajaran, yakni kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan grafika. Salah satu bentuk penelaahan kelayakan buku teks yakni kesesuaian uraian materi dengan SK, KI dan KD. Keselarasan pemaparan uraian materi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013. Artinya, KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) dalam kurikulum akan dijabarkan dalam buku teks.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang sebelumnya, peneliti memutuskan untuk mengkaji mengenai keselarasan KI-3 (pengetahuan), KI-4 (keterampilan) dan KD (pengetahuan dan keterampilan) kurikulum 2013 dalam buku bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII SMP. Penelitian ini hadir atas celah-celah dari penelitian terdahulu yang belum membahas secara spesifik mengenai KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) kurikulum 2013 dalam buku teks bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII SMP. Dengan begitu, tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mendeskripsikan keselarasan KI dan KD kurikulum 2013 dalam buku teks Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII SMP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki peran penting sebagai usaha yang akan dibutuhkan oleh peneliti guna memecahkan masalah yang sedang diselidiki. Metode yang diaplikasikan yakni metode deskriptif kualitatif. Nawawi (dalam Siswanto, 2010, h.56) mengemukakan bahwa, metode deskriptif merupakan cara memecahkan sesuatu yang harus diselesaikan serta diperiksa secara cermat melalui mendeskripsikan atau menggambarkan perihal subjek dan objek penelitian yang sedang berlangsung berdasarkan kenyataan yang tampak atau sebagaimana adanya. Komariah (2013, h.28) mengemukakan bahwa, deskripsi kualitatif merupakan desain penelitian yang mengumpulkan informasi data berupa kata-kata atau angka. Moleong (2018, h.6) berpendapat bahwa metode kualitatif adalah studi yang berusaha memahami, secara deskriptif, fenomena yang dialami subjek secara keseluruhan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini sebab menitikberatkan kajian informasi data berupa kata-kata maupun angka pada keselarasan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 dengan buku teks Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII SMP.

Data dan Sumber Data

Pada subbab ini akan memaparkan tentang dua bab yakni, data dan sumber data. Penjelasan lebih lanjut dipaparkan sebagai berikut.

Data

Siswanto (2010, h.70) mengemukakan bahwa, data merupakan sumber informasi yang akan dipilih sebagai bahan kajian akan dilakukan oleh peneliti. Endraswara (2013, h.64) mengemukakan bahwa, data kualitatif bukan berupa angka melainkan berupa pernyataan-pernyataan yang memberikan keterangan, informasi, mengenai isi, sifat, ciri, keadaan, dari sesuatu atau hubungan-hubungan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Buku teks Bahasa Indonesia yang memuat materi teks deskriptif kelas VII SMP dan korelasinya dengan Kurikulum 2013 (Permendikbud No.37 Tahun 2018) merupakan data dari penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia. Suharsimi Arikunto (2013, h.274) mengemukakan bahwa, data merupakan keterangan (informasi) mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber Data

Siswanto (2010, h.72) mengemukakan bahwa, sumber data terkait dengan subjek penelitian asal mula sebuah data yang didapatkan oleh peneliti. Sumber data terpenting pada penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan adapun merupakan tambahan data misalnya manuskrip dan sebagainya (Lofland, dalam Moleong, 2007, h.157). Dokumen penelitian yang digunakan yakni buku teks Bahasa Indonesia 2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki definisi alat yang dipergunakan untuk menjumlahkan sebuah data yang diperoleh (Siswanto, 2010, h.73). Instrumen pada penelitian ini yakni peneliti itu sendiri atau *human instrument*. Hal ini bertujuan guna menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis dalam menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya (Sugiyono, 2016, h.222). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yakni "*human instrument*" pada penelitian ini bersifat tetap.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016, h.224) mengemukakan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling berhubungan dan sesuai dalam penelitian, sebab maksud utama dari penelitian yakni mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca catat. Membaca karya ilmiah dapat dilakukan melalui fokusnya seorang individu pada sebuah objek (Ratna, 2010, h.245). Selain itu, Sudaryanto

(2015, h.205-206) mengemukakan bahwa, pencatatan dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dengan memanfaatkan komputer. Selain itu, teknik catat yang diaplikasikan guna mencatat data penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini berupa keselarasan KI dan KD Kurikulum 2013 dalam buku Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII SMP. Teknik baca catat pada penelitian ini melalui kegiatan membaca dan mencatat butir-butir yang mendeskripsikan uraian materi teks deskripsi pada buku Bahasa Indonesia sehingga dapat dikaji keselarasannya dengan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) kurikulum 2013 kelas VII SMP.

Penggalan data berupa keselarasan kompetensi inti maupun kompetensi dasar Kurikulum 2013 dalam buku Bahasa Indonesia bahan ajar teks deskripsi kelas VII SMP yang telah ditemukan akan dicatat pada kartu data untuk memudahkan dalam merekap dan mengetahui data yang dianalisis sesuai kebutuhan.

Tabel 1. Keselarasan KI-3 dan KD 3.1 pada Materi Teks Deskripsi Kelas VII SMP

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Materi Teks Deskripsi dalam Buku Bahasa Indonesia Tingkat VII SMP	Keselarasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Materi Teks Deskripsi Kelas VII SMP		
			S	KS	TS
KI-3	3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.				

Tabel 2. Keselarasan KI-4 dan KD 4.1 pada Materi Teks Deskripsi Kelas VII SMP

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Materi Teks Deskripsi dalam Buku Bahasa Indonesia Tingkat VII SMP	Keselarasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Materi Teks Deskripsi Kelas VII SMP		
			S	KS	TS
KI-4	4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca.				

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016, h.244) mengemukakan bahwa, teknik analisis data merupakan kegiatan menemukan serta membentuk secara beraturan data yang diperoleh dengan cara mengatur maupun menyusun bagian-bagian data ke dalam golongan, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

menentukan mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga tidak sukar untuk dimengerti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang akan diaplikasikan penelitian ini yakni teknik analisis data mengalir.

Miles dan Huberman (1992, h.16) mengemukakan bahwa, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan sebagai berikut, a) Mereduksi data yakni sebagai kegiatan menentukan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasi data baru. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung; b) Penyajian data menurut Miles dan Huberman yakni memberi batasan atau menentukan banyaknya (besarnya) proses pembuatan menyajikan berdasarkan penerangan-penerangan yang sudah diatur sehingga dapat memberikan simpulan serta pengambilan tindakan; dan c) Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, penarikan simpulan yakni satu dari sekian banyak aktivitas berdasarkan bentuk wujud sempurna.

Langkah Penelitian

Selanjutnya, ada langkah-langkah penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan buku Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII SMP tahun 2017.
2. Membaca secara cermat keseluruhan buku teks.
3. Mengumpulkan data berupa keselarasan kompetensi inti maupun kompetensi dasar kurikulum 2013 dalam buku teks.
4. Menandai dan menggaris bawahi hasil pengumpulan data yang selaras.
5. Mencatat keselarasan KI dan KD kurikulum 2013 dalam tabel.
6. Menganalisis keselarasan kompetensi inti maupun kompetensi dasar kurikulum 2013 dalam buku teks.
7. Menyimpulkan keselarasan tersebut secara cermat.
8. Melaporkan hasil penelitian keselarasan KI dan KD kurikulum 2013 dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII SMP berupa artikel jurnal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan yakni keselarasan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 dalam buku Bahasa Indonesia bahan ajar teks deskripsi jenjang SMP tingkat VII. Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut.

Kajian keselarasan SI (standar isi) yang berupa kompetensi inti dan kompetensi dasar K13 mengacu pada buku bahasa Indonesia teks deskripsi jenjang pendidikan SMP/MTs kelas VII. Materi teks deskripsi merujuk pada kompetensi dasar 3.1 (Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca) dan kompetensi dasar 4.1 (Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca) (Kemendikbud, 2016). Kompetensi dasar ini berkaitan dengan Kompetensi Inti. KI-3 (pengetahuan) kelas VII SMP yakni memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI-4 (keterampilan) yakni mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,

membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang atau teori (Kemendikbud, 2016).

Keselarasannya antara KD (kompetensi dasar) 3.1 dan KI-3 (kompetensi inti pengetahuan) teks deskripsi sudah sesuai dengan ranah KI-3 karena KKO (kata kerja operasional) “mengidentifikasi” merupakan C1 faktual untuk memahami. Akan tetapi, KD (kompetensi dasar) 4.1 teks deskripsi tidak sesuai dengan ranah KI-4 karena pemilihan KKO (kata kerja operasional) “menentukan” termasuk konseptual C2 dan ranah abstraknya (lisan, tulis, dan visual). Hal ini tidak sesuai karena KD (keterampilan) mengarah pada *HOTS* yang dimulai dari C4-C6. Kajian tersebut juga didasarkan pada landasan KKO (kata kerja operasional) edisi revisi teori Bloom. KD (pengetahuan) mengarah pada *lower order thinking skill* (LOTS) dari C1-C3 (mengingat, memahami, dan menerapkan), sedangkan KD (keterampilan) mengarah pada *higher order thinking skills* (*HOTS*) dari C4-C6 (menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi).

Uraian bahan ajar teks deskripsi jenjang pendidikan SMP tingkat VII secara keseluruhan sudah selaras dengan kelayakan KI dan KD kurikulum 2013. Keselarasan ini merujuk empat aspek kriteria kelayakan menurut BSNP (2008, dalam Hartono, 2016) yang salah satunya kelayakan isi. Substansi atau konten materi pada penelitian ini berfokus pada keselarasan bahan ajar materi.

Materi teks deskripsi jenjang pendidikan SMP tingkat VII merupakan pembelajaran bagian isi pertama semester 1. Pada bagian ini memaparkan beberapa contoh teks deskripsi mengenai objek yang bertujuan dapat memberikan bayangan maupun imajinasi kepada peserta didik selaras dengan ketentuan kurikulum 2013. Dilanjut, materi yang hadir dalam paparan buku teks, yakni (a) menentukan ciri isi dan tujuan teks deskripsi; (b) mengidentifikasi jenis teks deskripsi; (c) mendaftar ciri penggunaan bahasa pada teks deskripsi. Hal ini, memenuhi tujuan pencapaian pembelajaran yang sesuai dengan KI-3 dan KD 3.1. Apabila ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 1. Keselarasan KI-3 dan KD 3.1 pada Materi Teks Deskripsi Kelas VII SMP

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Materi Teks Deskripsi dalam Buku Bahasa Indonesia Tingkat VII SMP	Keselarasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Materi Teks Deskripsi Kelas VII SMP		
			S	KS	TS
KI-3	3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	Menentukan ciri isi dan tujuan teks deskripsi.	✓		
		Mengidentifikasi jenis teks deskripsi.	✓		
		Mendaftar ciri penggunaan bahasa pada teks deskripsi	✓		

Keterangan :

- S** : Pokok uraian materi teks deskripsi yang ada lengkap dan selaras dengan KI-3 (pengetahuan) dan KD 3.1 (pengetahuan).
- KS** : Pokok uraian materi teks deskripsi yang ada kurang lengkap dan kurang selaras dengan KI-3 (pengetahuan) dan KD 3.1 (pengetahuan).
- TS** : Pokok uraian materi teks deskripsi tidak lengkap dan tidak selaras dengan KI-3 (pengetahuan) dan KD 3.1 (pengetahuan).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa materi ajar teks deskripsi pada pembelajaran bab pertama semester 1 kelas VII SMP tersebut selaras dengan kompetensi inti/KI 3 pengetahuan yakni, memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Hal ini dipaparkan secara jelas di dalam materi tersebut peserta didik dituntut membaca beberapa contoh teks deskripsi yang selaras dengan KI-3 (pengetahuan). Di satu sisi, materi tersebut juga selaras dengan kompetensi dasar 3.1 (Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca). Pokok uraian materi teks deskripsi tidak ada kurangnya dan selaras dengan KI-3 dan KD 3.1. Hal ini dibuktikan bahwa, penyajian pokok uraian materi teks deskripsi dimulai dari menentukan ciri dan tujuan teks deskripsi yang ditandai dengan pemaparan pada materi teks, disusul dengan pokok uraian materi mengidentifikasi jenis teks deskripsi, dan mengetahui ciri penggunaan bahasa teks deskripsi. Uraian materi ini sesuai dengan KD 3.1 (pengetahuan) yang berfokus pada “mengidentifikasi informasi” dalam teks deskripsi.

Bahan ajar pada buku bahasa Indonesia VII SMP KD 4.1 yakni menentukan isi teks deskripsi tersebut selaras dengan KI-4 (keterampilan) dilihat dari ranah abstraknya yakni, (menulis dan membaca) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang atau teori. Hal ini dipaparkan dalam materi yang menuntut peserta didik untuk menemukan penerangan yang terdapat pada teks deskripsi. Selain itu, KD 4.1 (Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca) selaras dengan materi ajar kelas VII SMP mengenai teks deskripsi. Hal ini dibuktikan pada materi yang dihadirkan diantaranya, (a) menentukan perincian informasi pada teks deskripsi; (b) membandingkan isi teks 1 berjudul, *Pesona Pantai Senggigi* dan 2 berjudul, *Gebyar Pementasan Tari Kolosal Ariaah*. Apabila ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 2. Keselarasan KI-4 dan KD 4.1 pada Materi Teks Deskripsi Kelas VII SMP

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Materi Teks Deskripsi dalam Buku Bahasa Indonesia Tingkat VII SMP	Keselarasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Materi Teks Deskripsi Kelas VII SMP		
			S	KS	TS
KI-4	4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca.	Menentukan perincian informasi pada teks deskripsi.	✓		
		Membandingkan isi teks 1 berjudul, <i>Pesona Pantai Senggigi</i> dan 2 berjudul, <i>Gebyar Pementasan Tari Kolosal Ariaah</i> .	✓		

Keterangan :

- S** : Pokok uraian materi teks deskripsi yang ada lengkap dan selaras dengan KI-4 (keterampilan) dan KD 4.1 (keterampilan).
- KS** : Pokok uraian materi teks deskripsi yang ada kurang lengkap dan kurang selaras dengan KI-4 (keterampilan) dan KD 4.1 (keterampilan).
- TS** : Pokok uraian materi teks deskripsi tidak lengkap dan tidak selaras dengan KI-4 (keterampilan) dan KD 4.1 (keterampilan).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa materi ajar teks deskripsi pada pembelajaran bab pertama semester 1 kelas VII SMP tersebut selaras dengan kompetensi inti/KI 4 keterampilan yakni, mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang atau teori. Hal ini dipaparkan secara jelas di dalam materi tersebut peserta didik dituntut agar membaca beberapa contoh teks deskripsi yang selaras dengan KI-4 (keterampilan). Tidak hanya sebatas membaca, akan tetapi dilanjutkan dengan proses menentukan informasi dalam teks deskripsi dan membandingkan isi 2 teks deskripsi yang memiliki judul berbeda.

Di satu sisi, materi tersebut juga selaras dengan kompetensi dasar 4.1 (Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca) yang didengar dan dibaca). Pokok uraian materi teks deskripsi tidak ada kurangnya dan selaras mengacu pada kompetensi inti/KI 4 keterampilan dan KD 4.1. Hal ini dibuktikan bahwa, penyajian pokok uraian materi teks deskripsi dimulai dari menentukan isi atau informasi dalam teks deskripsi, disusul dengan pokok uraian materi membandingkan dua teks deskripsi yang berbeda. Uraian materi ini sesuai dengan KD 4.1 (keterampilan) yang berfokus pada kegiatan “menentukan” dalam teks deskripsi. Walaupun, kata kerja operasional KD 4.1 “menentukan” termasuk pada C2 faktual yang seharusnya KD keterampilan merujuk pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dari C4-C6. Maka dari itu, pengantian kata kerja operasional (KKO) harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan tersebut, temuan pembahasan dalam penelitian ini yakni, KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan) selaras dengan isi materi teks deskripsi karena mencerminkan KD 3.1 (Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca) dan KD 4.1 (Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca). Selain itu, pokok uraian materi teks deskripsi telah sesuai dan selaras dengan ketentuan KI dan KD kurikulum 2013.

Selanjutnya, bahan ajar teks deskripsi dalam buku mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat/kelas VII SMP sudah selaras mengacu pada tuntutan kurikulum 2013. Keselarasan yang dimaksud pada bagian kesesuaian materi dengan KI-3 dan KI-4 yakni Kompetensi Inti yang dicapai melewati kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung (*indirect teaching*). Hal ini mengacu pada lampiran nomor 2 Permendikbud nomor 37 tahun 2018 mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia SMP. Keterkaitan antar materi teks deskripsi dihubungkan antara satu dengan yang lain sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman pengetahuan yang lebih mendalam dan mudah terhadap materi yang disajikan. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Permendikbud nomor 58 tahun 2014 yang mengemukakan bahwa, bahan ajar pada setiap pusat bahasan akan lebih baik apabila berkaitan satu dengan yang lainnya (Mendikbud, 2014).

Uraian pada penelitian ini mengenai keselarasan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 pada buku teks Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII SMP, diperoleh gambaran bahwa secara garis besar buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud Bahasa Indonesia kelas VII SMP sudah sesuai dengan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) kurikulum 2013. Hanya saja, KD (kompetensi dasar) 4.1 teks deskripsi tidak sesuai dengan ranah KI-4 karena pemilihan KKO (kata kerja operasional) “menentukan” termasuk konseptual C2 dan ranah abstrak-nya (lisan, tulis, dan visual). Hal ini tidak sesuai karena KD (keterampilan) mengarah pada *HOTS* yang dimulai dari C4-C6. Kajian tersebut juga didasarkan pada landasan KKO (kata kerja operasional) edisi revisi teori Bloom. Dengan demikian, penting melakukan tinjauan lebih baik lagi guna proses pembetulan terhadap bagian-bagian yang kurang sesuai yakni pemilihan KKO (kata

kerja operasional) pada KD (kompetensi dasar) 4.1 (Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca) kelas VII SMP.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa materi ajar teks deskripsi pada buku bahasa Indonesia kelas VII SMP terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, sudah sepadan dan memiliki keselarasan mengacu pada KI maupun KD kurikulum 2013. Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Keselarasan antara KD (kompetensi dasar) 3.1 dan KI-3 (kompetensi inti pengetahuan) teks deskripsi sudah sesuai dengan ranah KI-3 karena KKO (kata kerja operasional) “mengidentifikasi” merupakan C1 faktual untuk memahami.
2. Keselarasan antara KD (kompetensi dasar) 4.1 dan KI-4 (kompetensi inti keterampilan) teks deskripsi tidak sesuai dengan ranah KI-4 karena pemilihan KKO (kata kerja operasional) “menentukan” termasuk konseptual C2 dan ranah abstrak-nya (lisan, tulis, dan visual). Hal ini tidak sesuai karena KD (keterampilan) mengarah pada *HOTS* yang dimulai dari C4-C6. Kajian tersebut juga didasarkan pada landasan KKO (kata kerja operasional) edisi revisi teori Bloom. KD (pengetahuan) mengarah pada *lower order thinking skill* (LOTS) dari C1-C3 (mengingat, memahami, dan menerapkan), sedangkan KD (keterampilan) mengarah pada *higher order thinking skills* (*HOTS*) dari C4-C6 (menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi).
3. Keselarasan KI-3 dan KD 3.1, pokok uraian materi yang hadir dalam paparan buku teks, yakni (a) menentukan ciri isi dan tujuan teks deskripsi; (b) mengidentifikasi jenis teks deskripsi; (c) mendaftar ciri penggunaan bahasa pada teks deskripsi. Hal ini, memenuhi tujuan pencapaian pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti 3 dan kompetensi dasar 3.1.
4. Keselarasan KI-4 dan KD 4.1, materi ajar kelas VII SMP mengenai teks deskripsi diantaranya, (a) menentukan perincian informasi pada teks deskripsi; (b) membandingkan isi teks 1 berjudul, *Pesona Pantai Senggigi* dan 2 berjudul, *Gebyar Pementasan Tari Kolosal Ariaah*. Selain itu, bahan ajar teks deskripsi tingkat SMP sudah selaras mengacu pada tuntutan kurikulum 2013. Keselarasan yang dimaksud pada bagian kesesuaian materi dengan KI-3 dan KI-4 mengacu pada Kompetensi Inti yang digapai melewati proses belajar mengajar tidak langsung. Hal ini merujuk pada lampiran nomor 2 Permendikbud nomor 37 tahun 2018.
5. Pokok uraian materi deskripsi tidak ada kurangnya dan selaras mengacu pada kompetensi inti/KI 3 dan kompetensi dasar 3.1.
6. Pokok uraian materi teks deskripsi tidak ada kurangnya dan selaras mengacu pada kompetensi inti/KI-4 dan kompetensi dasar 4.1.

Maka dari itu, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yakni diharapkan kepada pendidik bahasa Indonesia dapat memanfaatkan dan memilih materi ajar teks deskripsi yang efisien digunakan oleh pelaku atau orang yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis terkait keselarasan materi ajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hartono, Bambang. (2016). *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks: Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Pengembangannya*. UNNES Press.
- Kemendikbud. (2016). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komariah, Aan dan Satori Djam'an. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir, A, (2011). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutakallim. (2018). Pendidikan Pluralisme melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kemajemukan. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 307. doi:10.24252/ip.v7i2.7914.
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi akaurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- O'Keeffe, L. (2013). A Framework for Textbook Analysis. *International Review of Contemporary Learning Research*, 2(1): 1-13.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- Poerwanti, Endah Loeloek & Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ramda, Apolonia Hendrice. (2017). "Analisis Kesesuaian Materi pada Buku Teks Matematika Kelas VII dengan Kurikulum 2013". *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 12, No.1:12-22.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rofi'uddin, Ahmad & et.al. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Soeprapto, S. (2013). Landasan aksiologis sistem pendidikan nasional Indonesia dalam perspektif filsafat pendidikan. *J Cakrawala Pendidikan*(2), 87792.